

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

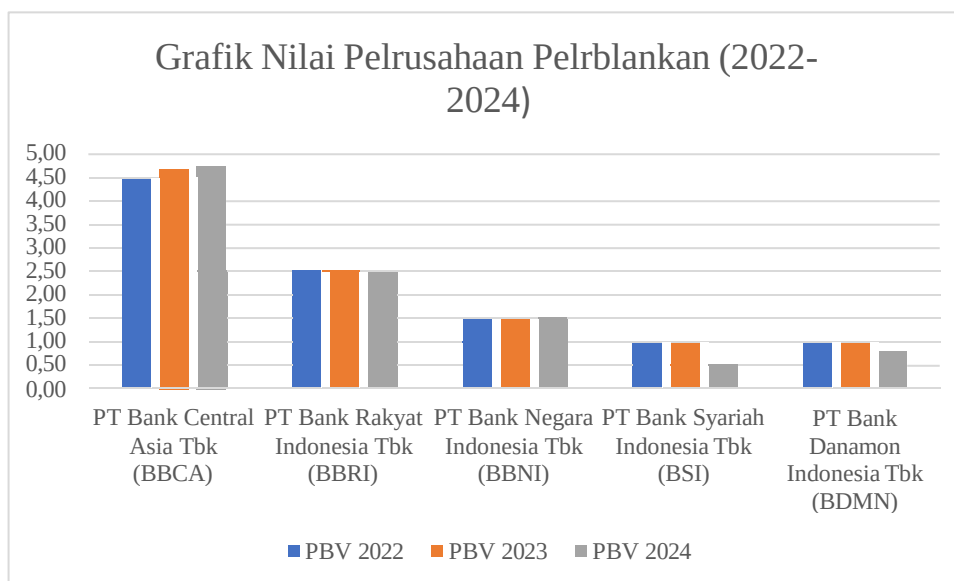
Kata bank berasal dari Bahasa Italia “*banca*” berarti tempat penukaran uang. Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak dibidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah tersebut guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Kesejahteraan para *stackholder* tergantung pada lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank serta akan meningkatkan nilai perusahaan. Bank merupakan lembaga keuangan yang mempengaruhi perekonomian, yang memiliki pangsa pasar besar dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Peran serta lembaga keuangan dalam membangun ekonomi sangat diperlukan terutama untuk membiayai karena pembangunan sangat memerlukan ketersediaan dana. Karenanya keberadaan dan peran dari lembaga keuangan ini sangat diperlukan oleh suatu negara.

Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan dan kinerja perusahaan ini dapat mendorong semakin meningkatnya nilai perusahaan. Sebagai lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank agar dapat bertahan adalah kinerja keuangan bank. Kinerja

merupakan hal yang krusial bagi suatu bank, lantaran usaha perbankan merupakan usaha kepercayaan, maka bank wajib menampakan kredibilitasnya.

Nilai perusahaan ialah situasi tertentu yang dicapai oleh bisnis untuk indikasi kepercayaan masyarakat pada bisnis tersebut setelah beberapa tahun beroperasi, yakni semenjak berdirinya perusahaan hingga kini. (Safitri, 2021). Bagi investor, gagasan tentang nilai perusahaan sangat penting karena ini menunjukkan bagaimana pasar memandang bisnis secara keseluruhan (Sianipar, 2019). Penilaian investor pada tingkat pencapaian perusahaan menentukan nilainya. Nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga jual sahamnya; semakin besar harga sahamnya, semakin bernilai perusahaan tersebut (Yuniari *et al.*, 2023). Transaksi antara pembeli dan penjual akan menentukan harga pasar saham perusahaan (Surya *et al.*, 2020). Situasi demikian membuat perusahaan yang telah terbuka harus menyimak hal ini selain mencapai profit yang maksimal (Himawan, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut adalah grafik yang menggambarkan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022-2024, dengan fokus pada rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator nilai perusahaan.



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah 2025)

Gambar 1. 1 Grafik Nilai Perusahaan Perbankan (2022-2024)

Grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan adanya variasi dalam persepsi pasar terhadap masing-masing bank berdasarkan kinerja mereka dan kondisi ekonomi yang lebih luas. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menunjukkan peningkatan PB.V dari 4,47 pada 2022 menjadi 4,68 pada 2023 dan diperkirakan naik lagi menjadi 4,75 pada 2024. Ini menandakan bahwa pasar semakin menghargai bank ini, mencerminkan kepercayaan investor yang kuat terhadap kinerja keuangan yang solid, manajemen yang baik, dan prospek pertumbuhan yang positif. PB.V yang tinggi juga mengindikasikan ekspektasi pasar terhadap kemampuan BBCA dalam menghasilkan laba di masa depan.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mengalami sedikit penurunan PB.V dari 2,57 pada 2022 menjadi 2,55 pada 2023 dan diperkirakan turun lagi menjadi 2,50 pada 2024. Meskipun ada penurunan kecil, nilai PB.V tetap di atas

1, yang menunjukkan persepsi positif investor terhadap bank ini, walaupun ada tekanan pasar yang mungkin terkait dengan kondisi ekonomi makro atau tantangan internal. PT Bank Negara Indonesia Tbk (B.BNI) mencatat kenaikan PB.V signifikan dari 1,16 pada 2022 menjadi 1,47 pada 2023 dan diperkirakan naik lagi ke 1,55 pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa bank mulai mendapatkan perhatian positif dari investor setelah sebelumnya berada dekat atau di bawah nilai buku, yang mengindikasikan perbaikan kinerja dan optimisme pasar terhadap prospek bank.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) mengalami penurunan drastis PB.V dari 1,01 pada 2022 menjadi 0,62 pada 2023 dan diperkirakan turun lagi menjadi 0,58 pada 2024. PB.V di bawah 1 menunjukkan bahwa pasar menilai bank ini lebih rendah daripada nilai bukunya, yang mencerminkan kekhawatiran investor terhadap kinerja, profitabilitas, atau tantangan struktural yang dihadapi bank syariah tersebut. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) meskipun mengalami peningkatan PB.V dari 0,70 pada 2022 menjadi 0,84 pada 2023, nilai ini masih di bawah 1 dan diperkirakan sedikit menurun ke 0,80 pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pasar masih menilai bank ini kurang dari nilai bukunya, menandakan persepsi risiko atau kinerja yang belum optimal.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PB.V). *Price to Book Value* (PB.V) atau rasio harga tiap nilai buku ialah nilai perusahaan yang dinilai berdasarkan pengelolaan modal pada suatu perusahaan (Safitri, 2021). Investor akan lebih cenderung membeli saham ini jika rasio nilai PB.V lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka akan mengevaluasi kinerja

perusahaan sebagai hal yang positif dan ada kepercayaan pasar yang kuat terhadap Perusahaan (Permana dan Rahyuda, 2019). Permintaan akan saham perusahaan akan meningkat sebagai respons pada nilai perusahaan yang kuat, sehingga menaikkan nilai perusahaan. Perhitungan PB.V lewat memakai harga saham kini dan membaginya dengan nilai buku tiap saham (*book value per share*) perusahaan. Nilai buku tiap saham (BVPS) perhitungannya melalui bagi nilai ekuitas perusahaan dengan total saham yang tersebar. Perhitungan PB.V nantinya akan mendapatkan hasil berupa angka desimal.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya seperti kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi. Kebijakan dividen dikenal sebagai istilah bagi hasil yang dilakukan sebuah perusahaan pada penanam modal atau pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan atas keterlibatan pemegang saham atau investor dalam mendanai operasional perusahaan. Besarnya keuntungan yang diberikan perusahaan pada penanam modal atau pemegang saham ditentukan Ketika dilakukan evaluasi berupa rapat pemegang saham. Berdasarkan aturan yang dibuat oleh ikatan akuntan Indonesia pada PSAK No. 23 No. 23 menjelaskan bahwa penerapan kebijakan dividen berfungsi sebagai pendistribusian keuntungan pada penanam modal di perusahaan sesuai dengan proporsi mereka dalam perusahaan dan sesuai dengan modal yang dimiliki dalam perusahaan. Keuntungan bersih dari pendapatan perusahaan memberikan dampak pada meningkatnya saldo perusahaan. Ketika saldo tersebut dibagikan pada para pemegang saham, maka kondisi saldo perusahaan akan mengalami kekurangan

sesuai dengan besarnya saldo yang dibagi pada pemegang saham. Tentunya kondisi tersebut berdampak pada keuangan perusahaan. Sehingga penerapan dividen pada perusahaan menjadi penting (Moridu, *et al.*, 2022).

Pemberian Dividen dalam perusahaan bertujuan untuk memberikan kesejahteraan pada pemegang saham atau investor. Keberadaan dividen dalam perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen dalam perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan dividen dapat dikonfirmasi dalam bentuk *Divident Payout Ratio* (DPR) dimana rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas (Kusaendri, D. 2022).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martha, *et al.*, (2018) kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Franco Modigliani dan Miller (MM), yang mengatakan bahwa harga pasar dan nilai perusahaan perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nelwan, A., & Tulung, J. E. 2018) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio

yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Andhani, D. 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan Maimunah, S., & Hilal, S. (2018) menyatakan keputusan pendanaan (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*price book value*). Jadi, apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka *price to book value* juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan menurut Deomedes, S. D., & Kurniawan, A. (2018) keputusan pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan laba yang optimal yang digunakan kembali untuk kegiatan investasi atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Amaliyah, F., & Herwiyanti, E., 2020). Keputusan investasi ini diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER). *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana investor dapat menarik prospek pertumbuhan perusahaan dimasa

mendatang, agar bersedia untuk membayar setiap laba yang diperoleh perusahaan (Windasari, *et al.*, 2023).

Price earning ratio (PER) digunakan dalam mengukur keputusan investasi karena akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham. Metode ini memudahkan dan kepraktisan serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama. *Price earning ratio* (PER) yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan laba bersih yang tinggi dari perusahaan (hadijah, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilyasa, *et al.*, (2023) menyatakan bahwa keputusan investasi (*Price Earnings Ratio*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Windasari, *et al.*, 2023) keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik membuat suatu penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

2. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
3. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut perumusan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Untuk menganalisis keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Untuk menganalisis keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dan juga hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada nilai perusahaan.